

## PEMBUATAN TAMAN DASAWISMA LENGIKUAS NAGARI TANJUNG, KECAMATAN KOTO VII, JORONG LUMBARU, KABUPATEN SIJUNJUNG

Ika Parma Dewi<sup>1</sup>, Dhea Restu Ramadhani Sopali<sup>2</sup>, Emirro Zahrand<sup>3</sup>, Gita Marlina<sup>4</sup>, Naila Dwi Nova<sup>5</sup>,  
Remil Ramadan<sup>6</sup>, Selsa Ramadhani<sup>7</sup>, Tasya Sarita Joana<sup>8</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia

[ika\\_parma@ft.unp.ac.id](mailto:ika_parma@ft.unp.ac.id)

[dhearesturamdhani@gmail.com](mailto:dhearesturamdhani@gmail.com)

[emirrozahrand2000@gmail.com](mailto:emirrozahrand2000@gmail.com)

[gitamarlina435@gmail.com](mailto:gitamarlina435@gmail.com)

[nailadwinova815@gmail.com](mailto:nailadwinova815@gmail.com)

[remilramadan@gmail.com](mailto:remilramadan@gmail.com)

[selsaramdhani26@gmail.com](mailto:selsaramdhani26@gmail.com)

[tasyasarita70@gmail.com](mailto:tasyasarita70@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstract

The creation of the Dasawisma Lengkuas park in Nagari Tanjung, Koto VII Subdistrict, Sijunjung Regency, is part of the KKN program of Universitas Negeri Padang in 2025. The goal of this activity is to improve environmental quality by creating green spaces that can be utilized by the community for education and recreation. This park involved more than 100 participants from various segments of the community, including women, youth, and local residents, who participated in the planning, construction, and maintenance of the park. A total of 10 plants, including fruit trees, flowers, and ornamental plants, were successfully planted. The outcomes include increased public awareness about the importance of maintaining green spaces, the creation of opportunities for gardening and plant care, and improved air quality around the park. The park also serves as an educational tool for the local children and residents on environmental conservation. The active involvement of the community in park management demonstrates the success of the participatory model in sustainable green space development, contributing to improved quality of life and better environmental management. In conclusion, this park project successfully established a green space that is ecologically, socially, and economically beneficial for the Nagari Tanjung community.

**Keywords:** Dasawisma Park, Community Participation, Green Space, Environmental Conservation, Sustainable Development

### Abstrak

Pembuatan taman Dasawisma Lengkuas di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung merupakan bagian dari program kerja KKN Universitas Negeri Padang pada tahun 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan membangun ruang hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk edukasi dan rekreasi. Taman ini melibatkan lebih dari 100 peserta dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk ibu-ibu, pemuda, dan warga setempat, yang berpartisipasi dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan taman. Sebanyak 10 tanaman, termasuk pohon buah, bunga, dan tanaman hias, berhasil ditanam. Dampak yang dihasilkan antara lain peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hijau, terciptanya peluang berkebun dan merawat tanaman, serta perbaikan kualitas udara di sekitar taman. Taman ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi anak-anak dan warga setempat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan taman menunjukkan keberhasilan model partisipatif dalam pembangunan ruang hijau yang berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kesimpulannya, proyek taman ini berhasil membangun ruang hijau yang bermanfaat secara ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat Nagari Tanjung.

**Kata Kunci:** Taman Dasawisma, Partisipasi Masyarakat, Ruang Hijau, Konservasi Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan

\*Correspondent Author: [dhearesturamdhani@gmail.com](mailto:dhearesturamdhani@gmail.com)

## Pendahuluan

Nagari Tanjung, yang terletak di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pembelajaran tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan luas 20,06 km<sup>2</sup> yang mencakup sekitar 13,94% dari wilayah Kecamatan Koto VII, Nagari Tanjung memiliki jumlah penduduk sebanyak 6296 jiwa (3156 laki-laki dan 3140 perempuan). Sebagai bagian dari Kabupaten Sijunjung, Nagari Tanjung memiliki beberapa fasilitas dasar seperti 1 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, 1 Puskesmas Pembantu, serta fasilitas agama seperti 7 masjid dan 4 mushala. Meskipun demikian, salah satu persoalan yang cukup signifikan di Nagari ini adalah kurangnya ruang terbuka hijau yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial, edukasi, dan rekreasi.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan kota yang berkelanjutan, yang juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut penelitian oleh Ardillah, Rahman, dan Jufriadi (2024), RTH berfungsi tidak hanya sebagai ruang estetika, tetapi juga sebagai penyanga ekosistem yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas udara, pengurangan suhu, dan pemuliharaan ekosistem lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan RTH sangat penting untuk memastikan keberlanjutannya (Ardillah et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan temuan Setiawan dan Widiyastuti (2018), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan RTH dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekitar.

Dengan mempertimbangkan pentingnya RTH untuk kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial, program kerja KKN UNP 2025 yang dilaksanakan di Nagari Tanjung berfokus pada pembangunan taman Dasawisma sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau. Program ini bertujuan untuk menciptakan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan untuk edukasi lingkungan dan kegiatan rekreasi masyarakat. Pembangunan taman ini tidak hanya mengedepankan aspek fisik, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan perawatan taman sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Sebagai contoh, penelitian oleh Munandar dan Saefulloh (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan penataan RTH di kota-kota besar sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya, yang menjamin kualitas dan keberlanjutan ruang hijau tersebut.

Dalam upaya mewujudkan taman Dasawisma yang berkelanjutan, mahasiswa KKN UNP bertindak sebagai fasilitator, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan taman dan bagaimana cara merawat tanaman yang ditanam. Metode berbasis komunitas yang diterapkan dalam proyek ini juga telah terbukti efektif dalam membangun ruang hijau yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan dapat mendukung keberlanjutan ekosistem lokal. Sejalan dengan hal ini, Astriani (2015) menekankan bahwa pengelolaan RTH yang melibatkan masyarakat lokal dapat memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui edukasi dan keterlibatan langsung dalam pembangunan, masyarakat tidak hanya mendapatkan ruang hijau, tetapi juga memahami pentingnya merawat dan menjaga keberlanjutannya.

Proyek pembangunan taman Dasawisma ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Nagari Tanjung tentang pentingnya ruang terbuka hijau dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan adanya taman, masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar, yang nantinya akan menciptakan komunitas yang lebih berkelanjutan dan sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam proyek semacam ini lebih cenderung untuk menjaga dan merawat fasilitas publik, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas lingkungan mereka (Setiawan & Widiyastuti, 2018).

Taman Dasawisma di Nagari Tanjung diharapkan dapat menjadi model ruang terbuka hijau berbasis masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi generasi muda dalam memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Tujuan jangka panjang dari proyek ini adalah agar taman yang dibangun dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kualitas hidup masyarakat serta memberikan manfaat ekologis yang signifikan, seperti penurunan suhu mikro dan peningkatan kualitas udara. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diikuti oleh daerah lain di Kabupaten Sijunjung yang memiliki tantangan serupa dalam hal kurangnya ruang hijau.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pembuatan taman Dasawisma di Lengkuas Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, dilaksanakan pada periode Juni - Juli 2025 sebagai bagian dari program kerja KKN UNP 2025. Program ini melibatkan masyarakat setempat dalam seluruh tahapan proses pembangunan taman, mulai dari perencanaan, pembangunan, hingga pemeliharaan. Peserta kegiatan ini terdiri dari berbagai kalangan masyarakat Nagari Tanjung, dengan penekanan pada kelompok ibu-ibu, pemuda, serta warga yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan taman. Penentuan peserta dilakukan berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan taman, yang bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ruang hijau tersebut.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan persiapan berupa pengumpulan data dan desain taman yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat ruang hijau dan pentingnya pemeliharaan taman untuk kesejahteraan lingkungan. Pelatihan penanaman pohon dan pemeliharaan taman diberikan agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses ini dan memiliki keterampilan untuk merawat taman di masa depan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN bertindak sebagai pendamping yang memberikan arahan dan pendampingan secara langsung. Demonstrasi juga dilakukan untuk menunjukkan cara-cara penanaman pohon yang benar serta pengecatan taman untuk memperindah ruang terbuka hijau tersebut. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui jumlah tanaman yang berhasil ditanam dan dirawat, tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, serta tingkat kepuasan warga terhadap keberadaan taman yang telah dibangun. Evaluasi dilakukan dengan survei kepuasan warga dan pengamatan langsung terhadap keberlanjutan taman yang telah dibuat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Proyek pembuatan taman Dasawisma Lengkuas di Nagari Tanjung berhasil melibatkan lebih dari 50 peserta dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk ibu-ibu, pemuda, dan warga yang memiliki ketertarikan terhadap lingkungan. Kegiatan ini bukan hanya tentang pembangunan fisik taman, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang hijau dan keberlanjutan lingkungan. Proses pembangunan taman dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan masukan dari masyarakat setempat, memastikan bahwa desain taman sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Keterlibatan masyarakat yang aktif dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pengelola yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan taman yang telah dibangun. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan ruang tersebut (Prayoga & Sasongko, 2019).



**Gambar 1.** Proses Penanaman Taman Dasawisma

Selain itu, proyek ini berhasil menanam lebih dari 10 tanaman, yang terdiri dari pohon buah, bunga, dan tanaman hias. Penanaman tanaman yang bervariasi tidak hanya bertujuan untuk memperindah taman, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas udara dan memberikan manfaat ekologis lainnya. Menurut Setiawan dan Kurniawan (2021), penanaman berbagai jenis tanaman di ruang terbuka hijau dapat membantu meningkatkan biodiversitas serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti produksi oksigen dan penyerap polutan. Tanaman buah, misalnya, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui hasil buah yang dapat dikonsumsi atau dijual. Tanaman hias juga berfungsi untuk memperindah lingkungan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung taman. Oleh karena itu, keberagaman tanaman yang dipilih dalam pembuatan taman ini sangat strategis untuk menciptakan ruang yang bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan ekologis.

Dampak positif terhadap lingkungan langsung terlihat dari perubahan yang terjadi di sekitar taman. Lingkungan yang sebelumnya kurang hijau kini menjadi lebih subur dan segar berkat keberadaan tanaman yang ditanam. Tanaman yang berhasil tumbuh dan berkembang meningkatkan jumlah tutupan hijau di kawasan tersebut, yang tidak hanya mempercantik pemandangan, tetapi juga membantu menurunkan suhu mikro dan mengurangi polusi udara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024), revitalisasi taman dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan dampak yang luas bagi kualitas lingkungan, seperti peningkatan kualitas udara dan penurunan efek pemanasan kota. Seiring waktu, taman ini diprediksi akan berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem lokal, yang memberikan kontribusi positif bagi kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 2.** Proses Pengecatan Taman Dasawisma

Pembangunan taman Dasawisma Lengkuas juga menciptakan ruang sosial baru bagi masyarakat. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki banyak ruang terbuka untuk bersosialisasi dan beraktivitas. Taman yang nyaman dan asri ini menjadi pilihan bagi warga untuk berbagai aktivitas, seperti olahraga, rekreasi, dan edukasi lingkungan. Sebagai contoh, taman ini

dapat digunakan untuk kegiatan edukasi bagi anak-anak mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan cara merawat tanaman. Hal ini juga sesuai dengan temuan Prayuda dan Nainggolan (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan dan pembuatan taman dengan melibatkan masyarakat dapat memperkuat rasa kepemilikan dan memperbaiki hubungan sosial antarwarga. Taman ini, dengan demikian, bukan hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **Sosial: Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan Hijau**

Pembangunan taman Dasawisma Lengkuas di Nagari Tanjung telah memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran sosial masyarakat mengenai pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau. Sebelum proyek ini dimulai, banyak warga yang kurang menyadari peran penting taman dalam menjaga kualitas lingkungan. Namun, melalui keterlibatan mereka dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga perawatan taman, mereka semakin mengerti tentang manfaat taman tidak hanya untuk estetika, tetapi juga untuk kesehatan lingkungan dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sasongko (2019) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan taman dapat meningkatkan kesadaran ekologis serta menciptakan rasa kepemilikan terhadap ruang hijau yang dibangun. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya melihat taman sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai simbol dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan.

Selanjutnya, kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pembangunan taman ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Melalui kolaborasi antara berbagai kelompok, termasuk ibu-ibu, pemuda, dan warga umum, tercipta hubungan sosial yang lebih erat. Partisipasi masyarakat dalam merawat taman secara rutin juga memperkuat hubungan antara mereka dan memperkenalkan cara-cara baru untuk menjaga lingkungan dengan pendekatan berbasis komunitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam proyek lingkungan dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Setiawan & Kurniawan, 2021). Dengan demikian, pembangunan taman Dasawisma tidak hanya memperbaiki fisik lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial yang lebih harmonis di dalam komunitas Nagari Tanjung.

### **Ekonomi: Taman Ini Menciptakan Peluang Bagi Warga untuk Berkebun dan Merawat Tanaman**

Secara ekonomi, taman Dasawisma Lengkuas juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pembangunan taman ini menciptakan peluang bagi warga untuk terlibat dalam aktivitas berkebun dan merawat tanaman. Tanaman yang ditanam di taman ini, baik pohon buah, bunga, maupun tanaman hias, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Warga memiliki kesempatan untuk mengelola kebun yang dapat menghasilkan buah atau tanaman hias yang dapat dijual. Menurut Setiawan dan Kurniawan (2021), keberadaan ruang hijau di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui penanaman tanaman komersial seperti pohon buah-buahan yang dapat dijual hasilnya. Hal ini memberi mereka sumber pendapatan tambahan yang memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka.

Lebih lanjut, taman ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan konsep pertanian urban yang ramah lingkungan kepada masyarakat. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan berkebun, warga tidak hanya belajar bagaimana cara merawat tanaman, tetapi juga diajarkan pentingnya keberlanjutan pertanian yang dapat dilakukan di pekarangan rumah. Penelitian oleh Prayuda dan Nainggolan (2025) mengungkapkan bahwa proyek-proyek berbasis komunitas yang melibatkan kegiatan berkebun dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan. Oleh karena itu, taman Dasawisma Lengkuas tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai pusat ekonomi berbasis kebun yang bermanfaat untuk menciptakan kesejahteraan warga.

## Lingkungan: Kualitas Udara di Sekitar Taman Lebih Baik, dan Keanekaragaman Hayati Lokal Meningkat

Dampak lingkungan yang paling signifikan dari pembangunan taman ini adalah peningkatan kualitas udara di sekitar area taman. Ruang terbuka hijau seperti taman Dasawisma berperan penting dalam meningkatkan kualitas udara dengan menyerap polusi dan memproduksi oksigen. Menurut penelitian oleh Putri et al. (2024), taman yang dibangun dengan melibatkan berbagai jenis tanaman dapat membantu mengurangi suhu udara mikro, menyerap polutan seperti karbon dioksida dan sulfur dioksida, serta meningkatkan kelembapan udara. Taman Dasawisma, dengan beragam tanaman yang ditanam, berfungsi sebagai filter alami bagi udara di sekitar Nagari Tanjung, menjadikannya lebih segar dan sehat untuk dihuni.

Selain itu, keanekaragaman hayati di sekitar taman juga mengalami peningkatan. Dengan penanaman berbagai jenis pohon buah, bunga, dan tanaman hias, taman ini tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga meningkatkan keragaman flora lokal. Keberagaman tanaman yang ada memberikan habitat bagi berbagai jenis serangga dan burung, yang mendukung keseimbangan ekosistem lokal. Sebagai contoh, pohon buah yang ditanam dapat menarik serangga penyebuk seperti lebah, yang pada gilirannya berperan dalam proses penyebukan tanaman lain di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sasongko (2019) menunjukkan bahwa taman yang mengutamakan keberagaman tanaman dapat mendukung konservasi flora dan fauna lokal serta menciptakan ekosistem yang lebih stabil. Keberadaan taman ini, oleh karena itu, memberikan manfaat lingkungan yang berkelanjutan, mendukung keseimbangan alam, dan meningkatkan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

## Edukasi: Taman Ini Menjadi Sarana Edukasi Bagi Anak-Anak dan Warga Tentang Pentingnya Konservasi Lingkungan

Taman Dasawisma Lengkuas juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Taman ini tidak hanya sebagai ruang untuk rekreasi, tetapi juga sebagai tempat untuk mengenalkan anak-anak kepada konsep-konsep dasar konservasi lingkungan. Melalui kegiatan di taman, anak-anak dapat belajar langsung tentang berbagai jenis tanaman, manfaat tanaman terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Penelitian oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa taman yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat pembelajaran bagi generasi muda mengenai pelestarian lingkungan. Dengan adanya taman ini, anak-anak dapat lebih memahami hubungan antara manusia dan alam serta cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

Selain itu, taman ini juga memberikan kesempatan bagi warga setempat untuk mendapatkan edukasi mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, masyarakat diajarkan tentang cara-cara merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan pentingnya pemeliharaan ruang terbuka hijau. Kegiatan ini membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan, yang pada akhirnya membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap kelestarian alam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Setiawan dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa taman dapat menjadi tempat yang efektif untuk edukasi lingkungan, terutama jika masyarakat dilibatkan langsung dalam pengelolaannya.

Dampak positif dari keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan taman Dasawisma Lengkuas sangat signifikan. Salah satu keberhasilan utama dari proyek ini adalah model partisipatif yang diterapkan, di mana masyarakat tidak hanya terlibat dalam pembangunan taman tetapi juga dalam perawatan dan pemeliharaannya. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap taman, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan ruang hijau tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sasongko (2019), ditemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memperbaiki kualitas sosial masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam perencanaan dan perawatan taman, masyarakat memiliki kesempatan untuk belajar

tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, yang berkontribusi pada keberlanjutan taman itu sendiri.

Penerapan model partisipatif ini juga berdampak pada peningkatan keterikatan sosial antara warga. Sebelumnya, mungkin ada kesenjangan sosial antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat Nagari Tanjung, tetapi melalui kegiatan bersama ini, berbagai kelompok termasuk ibu-ibu, pemuda, dan warga setempat terlibat dalam satu tujuan yang sama, yaitu membangun dan merawat taman. Hal ini sesuai dengan temuan Setiawan dan Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kolaborasi antarwarga. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan taman ini menciptakan ruang sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan tentang cara merawat lingkungan. Seiring berjalannya waktu, hubungan sosial ini dapat memperkuat ikatan komunitas dan mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Jika dibandingkan dengan studi-studi lain yang berfokus pada ruang hijau berbasis komunitas, hasil dari proyek taman Dasawisma Lengkuas ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ruang hijau yang dikelola oleh masyarakat berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Sebagai contoh, penelitian oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa taman yang dikelola bersama oleh komunitas memberikan manfaat ekologis dan sosial yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas udara, penurunan suhu mikro, dan pemberdayaan masyarakat dalam hal perawatan lingkungan. Dalam hal ini, taman yang dikelola dengan melibatkan masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup dengan memberikan ruang untuk rekreasi, olahraga, dan aktivitas sosial lainnya, yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka. Taman ini juga menjadi simbol dari keberhasilan bersama dalam merawat lingkungan dan membangun komunitas yang peduli terhadap kelestarian alam.

Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian Prayuda dan Nainggolan (2025), yang mengungkapkan bahwa pengelolaan ruang hijau yang melibatkan masyarakat secara langsung memiliki dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam proyek taman Dasawisma, keterlibatan masyarakat tidak hanya berhenti pada tahap pembangunan, tetapi juga berlanjut pada tahap pemeliharaan dan evaluasi berkala. Hal ini menunjukkan bahwa model partisipatif yang diterapkan di Nagari Tanjung dapat dijadikan contoh untuk daerah lain yang ingin menciptakan ruang hijau yang tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi pengelola yang bertanggung jawab. Model ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai daerah yang menghadapi masalah serupa terkait dengan kekurangan ruang hijau dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang sehat.



**Gambar 3.** Taman Dasawisma Sudah Selesai

## Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pembuatan taman Dasawisma Lengkuas di Nagari Tanjung yang dilaksanakan melalui program KKN UNP 2025 telah memberikan dampak positif yang signifikan baik dari sisi sosial, ekonomi, lingkungan, maupun edukasi. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan taman, proyek ini berhasil meningkatkan kesadaran ekologis dan mempererat hubungan sosial antarwarga, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap ruang hijau yang ada. Secara ekonomi, taman ini tidak hanya mempercantik lingkungan tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berkebun dan merawat tanaman yang dapat memberikan manfaat finansial. Dari segi lingkungan, keberadaan taman berhasil meningkatkan kualitas udara, memperbanyak keanekaragaman hayati lokal, serta memberikan manfaat ekologis lainnya seperti penurunan suhu mikro. Taman ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif bagi anak-anak dan warga setempat untuk memahami pentingnya konservasi lingkungan. Dengan demikian, proyek taman Dasawisma Lengkuas membuktikan keberhasilan model partisipatif dalam pembangunan ruang hijau yang tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan tetapi juga bagi pemberdayaan masyarakat, yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dampak positif ruang hijau berbasis komunitas. Keberlanjutan dan keberhasilan proyek ini menunjukkan pentingnya pengelolaan ruang terbuka hijau yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya, serta memberikan contoh yang dapat diterapkan di daerah lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada masyarakat Nagari Tanjung yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan dan pemeliharaan taman. Terima kasih juga kepada Universitas Negeri Padang atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan melalui program KKN ini, serta kepada semua pihak yang telah menyediakan sumber daya dan dukungan untuk keberhasilan proyek ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Referensi**

- Ardillah, J. S., Rahman, R., Jufriadi, J., & Alwan, A. (2024). Upaya Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Masamba. *Journal of Urban Planning Studies*, 4(3), 234-241.
- Astriani, N. (2015). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (rth) di Kota Bandung. *Veritas et justitia*, 1(2).
- Munandar, T. A., & Saefulloh, F. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kota Serang. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 5(2), 55-62.
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., Hasibuan, N. S., Ginting, E. R. C. B., Ginting, M. B., Ginting, T. G. B., ... & Sembiring, A. A. N. (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong Serta Pembuatan Taman Di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01-08.
- Prayoga, D. A., Sasongko, W., & Maulidi, C. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Taman Lingkungan di Perumahan Kota Blitar. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 8(4), 53-62.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., ... & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.
- Setiawan, A., & Widiyastuti, D. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyak. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*, 409-418.

